KAJIAN TEORI FORMALISTIK PADA PATUNG FIGUR DEFORMATIF KARYA WIN DWI LAKSONO DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

PENGKAJIAN

Oleh:

Edbert Antonio Berna

1812831021

PROGRAM STUDI SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KAJIAN TEORI FORMALISTIK PADA PATUNG FIGUR DEFORMATIF KARYA WIN DWI LAKSONO DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

PENGKAJIAN

Oleh:

Edbert Antonio Berna

1812831021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Murni

2024

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Pengkajian Karya Seni berjudul:

KAJIAN TEORI FORMALISTIK PADA PATUNG FIGUR DEFORMATIF KARYA WIN DWI LAKSONO DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

diajukan oleh Edbert Antonio Berna, NIM 1812831021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Pembimbing II

Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19700531 199903 1 002/NIDN. 0031057001

Cognate/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1 001/NIDN. 0007107604

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Edbert Antonio Berna

NIM : 1812831021

Porgram Studi : Seni Murni

Menyatakan bahwa penulisan Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul "Kajian Teori Formalistik Pada Patung Figur Deformatif Karya Win Dwi Laksono Dengan Pendekatan Semiotika" ini adalah hasil pekerjaan penulis murni tanpa adanya campur tangan orang lain.

Hormat saya,

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Edbert Antonio Berna

1812831021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

"Great men are not born great, they grow great"

Mario Puzo, The Godfather

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengkajian seni berjudul "Kajian Teori Formalistik Pada Patung Figur Deformatif Karya Win Dwi Laksono Dengan Pendekatan Semiotika". Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Adapun terselesaikannya penelitian ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dosen Pemimbing I, Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M. Sn. atas arahan, kesediaan waktu, dan bimbingannya yang senantiasa membantu pada setiap proses pengerjaan penelitian ini.
2. Bapak Dosen Pemimbing II, Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn. atas arahan, kesediaan waktu, dan bimbingannya yang senantiasa membantu pada setiap proses pengerjaan penelitian ini.
3. Bapak *Cognate*/Anggota, Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. atas arahan dan saran dalam menguji penelitian ini.
4. Bapak Dosen Wali, Wiyono, S.Sn., M.Sn. yang telah membantu mempertimbangkan pilihan tugas akhir penulis.
5. Bapak Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Ketua Jurusan/Prodi, Dr. Miftahul Munir, M. Hum. atas kesempatan yang telah diberikan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Seniman sekaligus narasumber Bapak Win Dwi Laksono atas kesediaannya senantiasa terbuka sebagai narasumber demi kelancaran penelitian tugas akhir ini dan kesempatan untuk belajar bersama melalui projek relief.
9. Seluruh dosen Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, atas kesediaan memberikan waktu dan ilmu secara teori maupun praktek sampai saat ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
11. Untuk kedua orangtua tercinta, yang mendukung secara doa dan support hingga dititik ini tanpa adanya paksaan.
12. Untuk kakak tercinta, atas support dan dukungan mental selama proses ini.
13. Bapak Yatno selaku asisten Bapak Laksono yang telah memberikan ilmu demi kelancaran dan perkembangan tugas akhir ini.
14. Bapak Arlan, Mas Khusna, dan Simbah atas bantuan dan ilmu pada projek relief.
15. Mba Ajeng yang senantiasa membantu memberikan bantuan berupa data demi kelancaran tugas akhir ini.
16. Untuk teman-teman kuliah angkatan 2018 "Benih" yang telah memberikan bantuan dan arahan selama proses penulisan dan presentasi tugas akhir ini.
17. Untuk percetakan D-Mansion, yang telah meringankan pekerjaan penulis untuk mempersiapkan pameran Tugas Akhir.
18. Panitia dan peserta pameran Tugas Akhir periode III yang memberikan bantuan serta dukungan pada presentasi pameran Tugas Akhir.
19. Terakhir untuk Maria Putri, terima kasih atas waktu, dukungan, kesabaran, perhatian, dan bantuan dalam proses tugas akhir ini.

Dalam proses penulisan ini, tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, dan saran sangat diperlukan untuk menjadi pembelajaran dalam membangun wawasan dan pengetahuan bagi setiap orang yang membaca tulisan ini khususnya bagi penulis sendiri.

.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Edbert Antonio Berna

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Metode Penelitian……...….7

Gambar 3.1 Ilustrasi Laksono yang digunakan cover pada karya Kho Ping Hoo berjudul "*Kemelut Blambangan"*……...….17

Gambar 3.2 Win Dwi Laksono dalam grup Sinten Remen tahun 1999……..18

Gambar 3.3 Penulis berdialog dengan Laksono di tengah proses projek relief……..21

Gambar 3.4 *Merdekalah Jiwa #2* (dada berlubang)……24

Gambar 3.5 *Periode Balapan*……...…….27

Gambar 3.6 *Kasih Bunda*……30

Gambar 3.7 *Rejeki Hari Ini*……34

Gambar 3.8 *Sang Maestro*……..…….38

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara……45
B. Biodata Pematung……....49
C. Persiapan serta Presentasi Pameran Tugas Akhir……59
D. Dokumentasi Projek Relief……..61

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Pada penulisan ini akan mengkaji secara kebentukan dan makna dari lima karya Win Dwi Laksono. Win Dwi Laksono adalah seorang perupa khususnya seni patung yang menggunakan tubuh sebagai perwujudan ide-ide seninya di dalam karya-karya patung figuratifnya. Karya-karyanya sarat dengan ungkapan simbolik tentang berbagai pemikiran, pengalaman hidup serta falsafah kehidupan yang diyakininya. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan ini adalah kualitatif yang dianalisis menggunakan gabungan pendekatan teori formalistik Clive Bell dan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis karya seni patung figur deformatif karya Win Dwi Laksono. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang elemen-elemen formal dan makna yang terkandung dalam karya-karya seni tersebut. Dari hasil pengkajian tampak umbar rasa beliau dalam menyikapi dan memaknai kehidupan. Pada penciptaan karyanya, Laksono secara garis besar memiliki dua jenis proses dalam menghasilkan bentuk dan tekstur yaitu tekstur dengan pelototan jari dan tekstur halus. Pemilihan ini datang dari latihan yang panjang dalam membuat sketsa dan ilustrasi yang menjadi bekal atas pengolahan tepatnya mendeformasi pada setiap karya personalnya.

Kata Kunci: *formalistik, semiotika, Win Dwi Laksono, seni patung*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

In this article, we will examine the signs and meanings of five works by Win Dwi Laksono. Win Dwi Laksono is an artist, especially in sculpture, who uses his body as the embodiment of his artistic ideas in his figurative sculpture works. His works are full of symbolic expressions about various thoughts, life experiences, and the philosophy of life that he believes in. The research method used in this writing is qualitative which is analyzed using a combination of Clive Bell's formalistic theoretical approaches and Roland Barthes' semiotics to analyze the work of deformative figure sculpture by Win Dwi Laksono. This approach will provide comprehensive insight into the formal elements and meaning contained in these works of art. From the results of the study, it can be seen how broad his feelings are in responding to and interpreting life. In creating his work, Laksono generally has two types of processes in producing shapes and textures, namely textures with finger strokes and smooth textures. This choice came from long practice in making sketches and illustrations which provided him with the precise processing of deformation in each of his personal works.

***Keywords**: formalistic, semiotics, Win Dwi Laksono, sculpture*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Win Dwi Laksono adalah pematung sekaligus seniman yang dilahirkan di Kediri pada tanggal 12 Juli 1957. Setelah menamatkan pendidikannya di ASRI (Akademik Seni Rupa Indonesia) beliau memilih untuk menetap dan melanjutkan proses keseniannya di Yogyakarta. Win Dwi Laksono telah menciptakan karya patung semenjak di bangku kuliah hingga masa kini. Karya dalam sepanjang hidupnya tidak pernah lepas dari bentuk figur manusia, entah itu bercorak abstrak, realisme, simbolis, realisme-ekspresionisme, ataupun figur deformatif. Sepanjang hidupnya Laksono tidak pernah berhenti berproses pada kesenian dan terus menciptakan karya patung secara idealisnya. Secara tidak langsung kegemarannya untuk tetap melakukan aktivitas kesenian membuat beliau terampil dalam menciptakan karya patung.

Mengutip dari katalog "Win Dwi Laksono Mendengar Suara Hati *Paying Head to Conscience*" yang ditulis oleh Anusapati, Dwi Laksono adalah salah satu pematung yang menggunakan tubuh sebagai perwujudan ide-ide seninya di dalam karya-karya patung figuratifnya. Melalui figur tunggal maupun konfigurasi sosok-sosok tubuh yang tersusun. Karya-karyanya sarat dengan ungkapan simbolik tentang berbagai pemikiran, pengalaman hidup serta falsafah kehidupan yang diyakininya (Katalog Pameran Tunggal Win Dwi Laksono di Galeri Canna Jakarta, 2008:9). Karyanya yang didominasi dengan penggunaan tubuh atau figur manusia dan penguasaannya mengolah material dalam menciptakan karya patung personalnya inilah yang menjadi alasan penulis ingin menganalisis karya Laksono. Selain itu, secara personal Laksono merupakan pematung yang mengenalkan kesenian kepada penulis ketika mengunjungi studio beliau di masa kanak-kanak. Penulis ingin mengetahui lebih dalam seluk beluk bagaimana beliau dapat menghadirkan wujud pada setiap karya patungnya. Maka dari itu diperlukannya teori formalistik untuk mengamati lebih dalam karya Laksono.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Formalistik merupakan teori pada perkembangan awalnya dimulai dari sastra kemudian berkembang hingga ke ranah seni dan tentunya seni rupa. Para kritikus formalistik berpendapat bahwa karya seni hanya terletak pada elemen formal atau unsur dasar seni rupa seperti warna, bentuk, garis, ataupun elemen lainnya. Para kritikus ini pun berpendapat bahwa segala bentuk elemen ini terlepas dari segala bentuk penilaian ataupun pengalaman estetis. Karya seni melalui sudut pandang formalis, berpendapat bahwa karya tidak harus menceritakan isi dan tidak bertujuan untuk membuat pengamat berpikir apakah ada maksud dari karya itu sendiri. Pada buku *Persoalan-persoalan Dasar Estetika* (2010) Eaton menambahkan bahwa dalam semua bentuk seni, kaum formalis menekankan properti intrinsik dari objek atau peristiwanya itu sendiri, bukan apa yang dihadirkan atau diekspresikan. Ketika kita melihat suatu karya seni, kita tidak harus datang pada *apa yang dihadirkannya*, tetapi pada *apa yang tampil*. Apa yang penting adalah bentuk bukan isi-itulah sebabnya namanya disebut formalisme (Eaton, 2010: 101). Seperti apa yang disampaikan oleh Eaton, yang tampak pada karya itulah yang menjadi peran penting dalam pandangan para formalis. Kumpulan elemen dasar ini tersusun hingga menjadikan karya harmonis.

Salah satu tokoh penting pada perkembangan formalistik yaitu Clive Bell. Bell memiliki teori yang cukup populer yaitu *significant form* atau bentuk bermakna. Bell berpendapat bahwa elemen formal yang terdapat pada karya menimbulkan emosi khas. Emosi khas ini terjadi ketika pertama kali terjadi ketika subjek melihat suatu karya dan meninggalkan segala pengetahuan yang dimiliki subjek. Emosi ini berbeda dengan apa yang biasa dirasakan seperti emosi sedih ataupun gembira. Emosi ini hanya dapat dirasakan ketika melihat karya seni disaat itu juga. Pada buku *Estetika Sebuah Pengantar*, teori yang dibuat Clive Bell meliputi peran "subjek" maupun "objek" dalam kesenian dan hubungan antara dua unsur tersebut. Bell berpendapat bahwa semua pembahasan tentang kesenian harus bertolak pada pengalaman estetis, yang ia rumuskan sebagai emosi yang bersifat khas. Ia menyebutkannya sebagai emosi estetis. Emosi estetis ini dibangkitkan di dalam subyek oleh ciri-ciri khas yang berada dalam obyek. Kekhasan yang ada dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

obyek, yang membangkitkan emosi estetis pada subyek (pengamat) ia sebut *significant form*. Hubungan antara *"emosi estetis"* dengan *"significant form"* itulah yang ia anggap sebagai esensi. (makna, sifat dasar) dari setiap karya seni. Clive Bell-pun lebih jauh merumuskan bahwa *emosi estetis tergugah oleh pengenalan adanya hubungan timbal balik* antara bagian-bagian dari suatu karya seni dalam hal-hal seperti ukuran, proporsi, warna, gerak, kekuatan, nada dan lain sebagainya. Hubungan-hubungan inilah yang ia tekankan *significant* bagi wujud dan ekspresi keseluruhan dan akan menentukan kualitas karya yang ditampilkan (Djelantik, 1999: 130). Melalui pengertian singkat ini, dapat dipahami bahwa hubungan antara objek (karya seni meliputi elemen formal yang tersusun) dan yang membangkitkan emosi bagi subjek (pengamat) terdapat sebuah esensi dan kemudian hubungan ini diartikan sebagai *significant form*. Dari berbagai macam karya Laksono, terdapat karya yang menghasilkan emosi estetis bagi penulis. Kemudian penulis bertanya-tanya apakah terdapat makna atau tafsiran lainnya atau hanya sebatas pada emosi khas yang muncul dari elemen yang tersusun pada karya Laksono, maka dari itu diperlukannya teori lainnya untuk menafsirkan lebih dalam apa yang tampak pada karya beliau. Teori itu tidak lain yaitu semiotika.

Diperlukannya semiotika untuk membaca lebih lanjut apa yang tersirat dari bentuk karya patung Laksono karena semiotika adalah suatu ilmu untuk membaca tanda. Menurut Sobur (2002), semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda (Sobur, 2002: 38). Penulis menggunakan metode formalistik dan semiotika untuk memperoleh tanda-tanda secara umum dan dan makna dari setiap karyanya. Penulis juga ingin mengulik lebih dalam proses Laksono dalam mencipta dimana beliau melupakan segala hal yang dipelajarinya dan ingin memunculkan bentuk melalui spontanitas tangan ketika proses modeling karyanya. Demikian teori formalistik serta semiotika dipilih untuk mengkaji karya Win Dwi Laksono. Proses pengerjaan tugas akhir ini memiliki makna tersendiri terutama bagi penulis. Besar harapan hasil dari pengerjaan tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penulis maka terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana bentuk bermakna figur deformatif karya Win Dwi Laksono?
2. Bagaimana nilai-nilai formalistik dalam karya Win Dwi Laksono?
3. Bagaimana esensi / makna dari karya Win Dwi Laksono?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam pengkajian karya Win Dwi Laksono:

1. Tujuan:
   a. Untuk mengkaji dan mengurai lebih dalam karya Win Dwi Laksono dalam pendekatan analisis formalistik serta analisis dukungan semiotika.
   b. Untuk membuktikan sejauh mana teori ini dapat berguna dalam penelitian ini.
   c. Memahami lebih dalam objek figur deformatif karya Win Dwi Laksono.
2. Manfaat:
   a. Memberikan pemahaman lebih dalam bagaimana melihat struktur karya seni khususnya seni patung.
   b. Mengenalkan teori formalistik dan teori semiotika sebagai pendekatan analisis.
   c. Menjadikan pengalaman baru untuk terus berkembang dan mengevaluasi diri lebih lanjut bagi penulis melalui makalah ini.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

   Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya (Basri, 2014). Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

manusia, objek, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Dalam penelitian ini, nantinya dipilih beberapa metode untuk mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh karya seni patung figur deformatif yang dihasilkan oleh seniman Indonesia, Win Dwi Laksono, dalam rentang waktu yang mencakup tahun 2000-2010 yang kemudian dikerucutkan menjadi 2003-2005. Pemilihan tahun 2003-2005 ini karena selama tahun ini dari data yang diperoleh Laksono banyak menciptakan karya figur serta bagi penulis karya-karya di tahun ini menghasilkan daya tarik/emosi estetis. Win Dwi laksono telah menciptakan sejumlah karya seni patung figur deformatif yang telah dipamerkan dalam berbagai pameran seni rupa, galeri, dan acara seni di Indonesia.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data untuk penelitian ini meliputi katalog pameran, buku monografis, artikel seni rupa, serta dokumentasi visual yang melibatkan karya-karya Win Dwi Laksono. Sumber-sumber ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang seniman, konteks karya, serta analisis formalistik dan semiotika yang akan diaplikasikan pada sampel karya seni.

a. Observasi

Metode yang memungkinkan pertama adalah observasi pada lokasi studio, mengamati proses penciptaan patung, dan berinteraksi dengan beberapa narasumber. Pengamatan ini diperlukan untuk mencari data yang valid secara nyata tanpa adanya modifikasi lainnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Wawancara

Metode kedua yaitu wawancara dengan narasumber Win Dwi Laksono ataupun pematung yang terlibat secara langsung dalam penciptaan karya patung tersebut.

c. Dokumentasi

Diperlukannya dokumentasi untuk mengambil hasil secara jelas melalui foto, video, atau rekaman wawancara. Dokumentasi ini nantinya sebagai penunjang penelitian dan bukti peneliti langsung terjun ke lapangan.

d. Pustaka

Mencari informasi melalui buku, jurnal, ataupun media lainnya secara valid.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan teori formalistik Clive Bell dan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis karya seni patung figur deformatif karya Win Dwi Laksono. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang elemen-elemen formal dan makna yang terkandung dalam karya-karya seni tersebut.

a. Analisis Teori Formalistik

Dalam analisis teori formalistik penulis akan memeriksa elemen-elemen formal dalam setiap karya patung, termasuk bentuk, tekstur, proporsi, warna, dan pengaturan ruang. Penulis akan mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen ini digunakan oleh seniman untuk menciptakan efek visual, memahami perasaan, atau mengekspresikan kesan artistik. Analisis ini akan dilakukan dengan mengacu pada konsep formalistik Clive Bell mengenai *significant form*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Analisis Teori Semiotika

Pendekatan semiotika Roland Barthes akan digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual dalam setiap karya patung. Penulis akan mengidentifikasi tanda-tanda dalam elemen-elemen formal dan memahami bagaimana tanda-tanda ini berkontribusi terhadap makna dan pesan yang disampaikan oleh seniman. Konsep Barthes tentang denotasi dan konotasi akan diterapkan untuk memahami makna yang terkandung dalam tanda tanda visual.

Berikut alur penelitian yang digunakan:

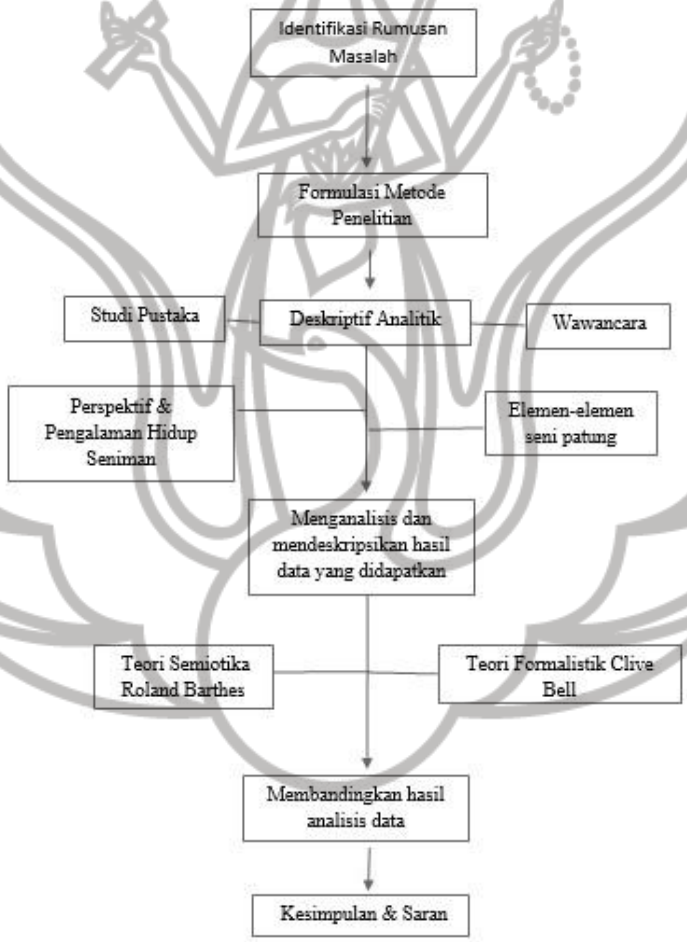

Gambar 1.1 Alur Metode Penelitian (Dokumentasi Penulis)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta